

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Memasuki Abad ke-21 ini, keadaan SDM kita sangat tidak kompetitif. Menurut catatan *Human Development Report* Tahun 2003 versi UNDP, peringkat HDI (Human Development Index) atau kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia berada jauh di bawah Filipina (85), Thailand (74), Malaysia (58), Brunai Darussalam (31), Korea Selatan (30), Singapura (28). Organisasi Internasional yang lain juga menguatkan hal itu. *International Education Achivement* (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara yang di survei. Sementara itu, *Third Mathematics and Society Study* (TIMSS), lembaga yang mengukur pendidikan di dunia, melaporkan bahwa kemampuan matematika siswa SMP kita berada pada urutan ke-34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan IPA berada di urutan ke-32 dari 38 negara. Jadi, keadaan pendidikan kita memang memprihatinkan. Untuk itu pembaharuan harus dilakukan.

Permasalahan ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah mutu kesehatan yang rendah di masyarakat Indonesia. Kepedulian terhadap kesehatan ternyata masih sangat

kurang. Hal ini harus di waspadai sebagai bentuk ancaman yang serius terhadap perkembangan anak didik sebagai penerus generasi bangsa.

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan.

Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Selain itu memperkenalkan anak pada olahraga sejak dini juga dapat membantu mempercepat perkembangan anak lebih sehat. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi dan olahraga merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru disekolah. Kerjasama orang tua siswa dengan sekolah akan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal pencapaian kompetensi yang diharapkan di sekolah, maka pemerintah menempatkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zamannya. Saat ini kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi yang harus dicapai di SMK Kelas XI yaitu berlatih passing atas bola voli. Dengan *Standar Kompetensi*: mempraktekkan berbagai keterampilan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. *Kompetensi Dasar* : mempratikkan keterampilan teknik bermain dengan salah satu permainan olahraga bola kecil secara sederhana serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai, kerja keras dan percaya diri. Siswa harus mampu menguasai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yakni siswa mampu mempratikkan

keterampilan teknik bermain dengan salah satu permainan olahraga bola kecil secara sederhana serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai, kerja keras dan percaya diri. Salah satu permainan bola kecil adalah bermain bola voli dengan menguasai teknik permainan bola voli tersebut.

Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dengan lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah. Berdasarkan pengalaman PPL di lapangan fakta yang dilihat adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media, model, metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Kenyataannya di lapangan hasil belajar passing atas bola voli masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa untuk giat mengikuti pelajaran olahraga. Siswa enggan mengikuti latihan-latihan olahraga yang diselenggarakan oleh guru karena mereka menganggap latihan-latihan tersebut melelahkan. Mereka lebih senang tinggal di kelas dengan berbagai alasan daripada bermain di lapangan. Pernyataan di atas didukung oleh hasil

penelitian Surya Darma pada tahun 2010 di Sekolah Taman Siswa Medan bahwa hasil penelitian awal dari siswa hanya mendapat rata-rata 6,4 dan setelah diterapkan media pembelajaran maka hasil belajar siswa passing atas bola voli menjadi 10,6. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru gagal melatih siswa sebelum menerapkan media pembelajaran dalam bermain bola voli khususnya passing atas.

Kondisi di atas tidak berbeda jauh dengan SMK Pencawan 3 Medan. Laporan tentang guru pengampu mata pelajaran penjas bahwa sebagian besar siswa kelas XI yang diasuhnya tidak menguasai latihan passing atas bola voli. Padahal kemampuan menguasai teknik passing atas bola voli merupakan salah satu kompetensi yang harus mereka miliki sesuai tuntutan kurikulum. Dalam KTSP (2006) disebutkan bahwa siswa kelas IX diharapkan yakni siswa mampu mempraktikkan keterampilan teknik bermain dengan salah satu permainan olahraga bola kecil secara sederhana serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai, kerja keras dan percaya diri. Salah satunya passing atas bola voli.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan observasi di SMA Pecawan Medan pada bulan September, diperoleh kesimpulan bahwa nilai kemampuan siswa dalam melakukan passing atas rendah disebabkan guru bidang studi penjas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru masih menyampaikan materi pembelajaran hanya bersumber dari buku teks sekolah, papan tulis, untuk berimajinasi dan berkhayal dari media tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media sebagai alat bantu sangatlah perlu. Hal ini membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar passing atas permainan bola voli dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Sebagai solusi dari permasalahan di atas maka peneliti memilih media simpai. Alasan penelitian menerapkan media simpai pada pelajaran passing atas permainan bola voli di SMA Pecawan 3 Medan adalah untuk meningkatkan hasil

pembelajaran passing atas karena melihat kondisi disekolah yang siswanya kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan dengan bantuan media simpai dimaksudkan untuk memperbaiki hasil belajar passing atas dan merangsang siswa untuk belajar lebih efektif. Dengan adanya media ini siswa tidak akan merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin memilih judul penelitian, yakni “Pemanfaatan Media Simpai Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMK Pencawan 3 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar passing atas bola voli rendah.
2. Guru identik dengan metode ceramah.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dan termotivasi untuk berolahraga.
5. Guru sulit menemukan model pembelajaran yang tepat dalam melatih siswa passing atas bola voli.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka masalah yang akan diteliti di batasi berdasarkan identifikasi masalah di atas. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar permainan bola voli rendah. Dalam hal ini peneliti mempermasalahkan pada pemanfaatan media simpai dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas XI SMK Pencawan 3 Medan tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar passing atas bola voli setelah pemanfaatan media simpai pada siswa kelas XI SMK Pencawan 3 Medan tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah pemanfaatan media simpai dapat meningkatkan hasil belajar passing atas media simpai pada siswa kelas IX SMK Pencawan 3 Medan tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar passing atas bola voli setelah pemanfaatan media simpai pada siswa kelas xi SMK Pencawan 3 tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah media simpai dapat meningkatkan hasil belajar passing atas media simpai pada siswa kelas IX SMK Pencawan 3 Medan tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pembelajaran penjas khususnya pada aspek media pembelajaran passing atas bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran passing atas bola voli lebih bermakna.
- 2) Melatih siswa lebih aktif.
- 3) Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli.

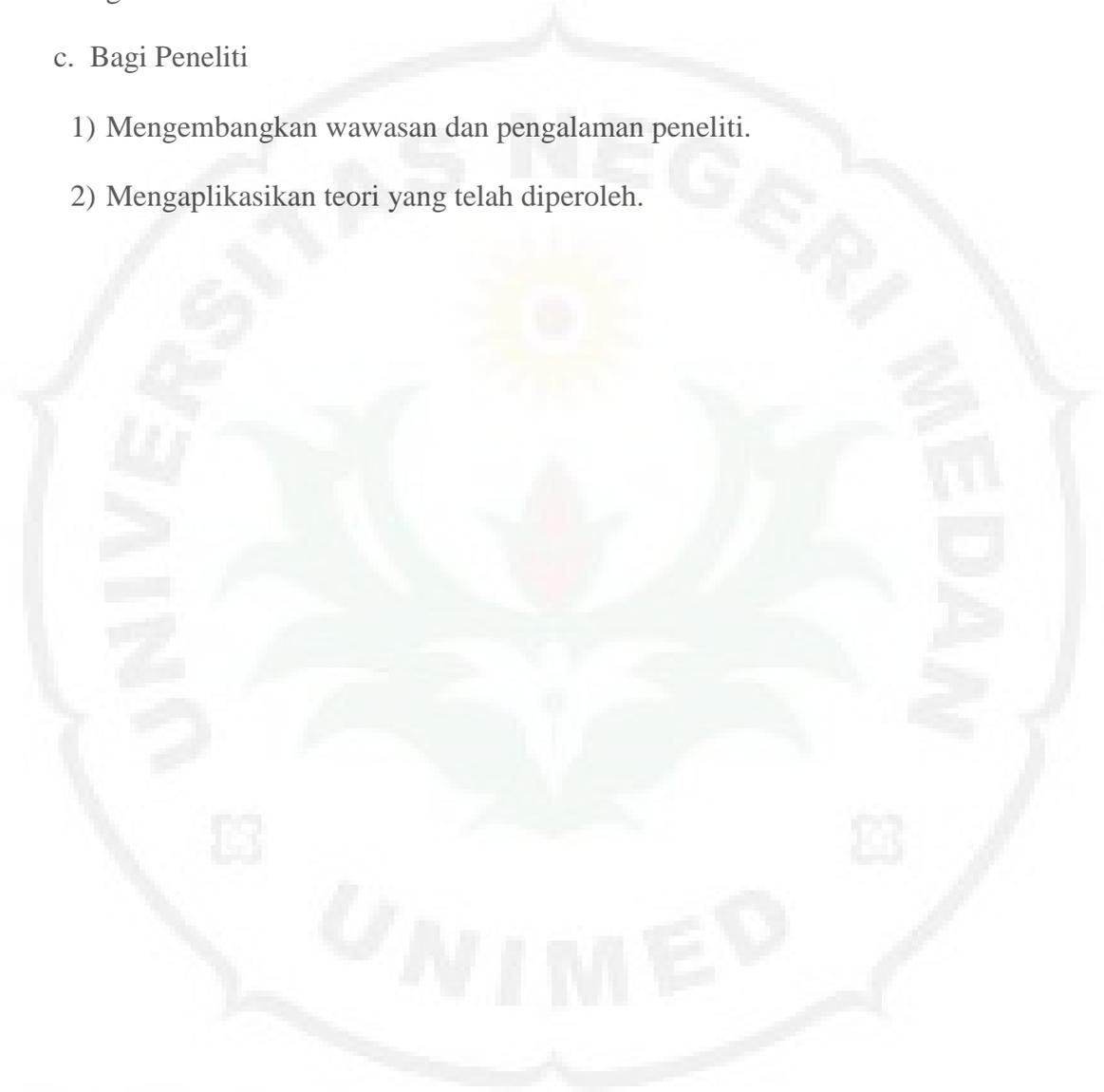
b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kinerja guru.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif kreatif.

3) Mengatasi permasalahan pembelajaran passing atas bola voli yang dialami oleh guru.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.



THE
Character Building
UNIVERSITY